

Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Cinta Lingkungan di SDN 057220 Sawit Hulu

Anisa Noverita¹⁾, Eka Darliana²⁾, Try Santi Kisria Darsih³⁾, Azrina Purba⁴⁾, Fadila Amanda⁵⁾

STKIP Al Maksum, Stabat, Indonesia
annisanoverita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya penguatan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan cinta lingkungan di SDN 057220 Sawit Hulu. Karakter peduli lingkungan menjadi aspek penting dalam pendidikan dasar, mengingat peran siswa sebagai generasi penerus yang akan menjaga kelestarian lingkungan di masa depan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan cinta lingkungan di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai kegiatan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan program daur ulang berkontribusi positif dalam membentuk sikap dan perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan orang tua dalam mendukung program ini juga berperan penting dalam penguatan karakter tersebut. Kesimpulannya, kegiatan cinta lingkungan yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, serta menjadi model pembelajaran yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai lingkungan hidup. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan program serupa di sekolah lain untuk memperkuat karakter peduli lingkungan sejak dini.

Kata kunci: Peduli Lingkungan; Cinta Lingkungan; PHBS.

ABSTRACT

This study aims to examine efforts to strengthen the character of caring for the environment through environmental love activities at SDN 057220 Sawit Hulu. The character of caring for the environment is an important aspect in basic education, considering the role of students as the next generation who will preserve the environment in the future. The method used in this study is qualitative descriptive with a case study approach. Data was collected through observations, interviews, and documentation related to the implementation of environmental protection activities at the school. The results of the study show that various activities such as tree planting, waste management, and recycling programs contribute positively to shaping attitudes and behaviors of caring for the environment among students. In addition, the active involvement of teachers and parents in supporting this program also plays an important role in strengthening this character. In conclusion, environmental love activities that are integrated in the school curriculum are able to increase students' awareness and concern for the environment, as well as become an effective learning model to internalize environmental values. This study recommends the development of similar programs in other schools to strengthen the character of caring for the environment from an early age.

Keywords: *caring for the environment; love for the environment; PHBS .*

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi berdampak terhadap menurunnya kualitas lingkungan. Penumpukan sampah an organik sebagai hasil ciptaan teknologi modern setiap hari selalu bertambah dan sulit untuk memusnahkannya. Penggunaan obat-obatan kimia dalam segala bidang kehidupan manusia juga memberikan sumbangan terhadap menurunnya kualitas lingkungan. Demikian juga hasil pembuangan pembakaran. Kondisi seperti ini tentunya akan mendegradasi fungsi lingkungan secara berkesinambungan akan memberikan dampak tidak baik terhadap kelangsungan makhluk hidup termasuk manusia. Sebagaimana pendapat (Niman 2016) yang menyebutkan “Eksplorasi yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan alam mengakibatkan kesenjangan hubungan antara manusia itu sendiri dan juga dengan lingkungannya”. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya banjir, longsor, erosi, kebakaran hutan, hujan asam, pencemaran dimana-mana, sampah menumpuk, timbulnya berbagai penyakit, perubahan cuaca yang tidak menentu, pemanasan global, dan lain sebagainya (Zulkifli 2017).

Permasalahan lingkungan mayoritas disebabkan oleh faktor manusia yang banyak melakukan aktivitas di lingkungan tanpa peduli dengan keseimbangan lingkungan, sehingga menimbulkan suatu kerusakan dan pencemaran lingkungan (Herlina, 2017). Demi kelestarian lingkungan manusia mulai menyadari perlunya penghijauan untuk mencegah terjadinya masalah lingkungan di masa depan (Sabardila dkk., 2019). Berdasarkan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa faktor manusia menjadi faktor dominan dalam kerusakan lingkungan, hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kepedulian manusia terhadap lingkungan di sekitarnya.

Terkait lingkungan, tentu tidak terlepas dari adanya suatu permasalahan lingkungan yang jumlahnya semakin meningkat dan perlu segera diselesaikan dengan bijak. Peduli lingkungan merupakan sikap dan Tindakan yang diupayakan untuk mencegah kerusakan lingkungan dan menumbuhkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam (Nugroho dkk., 2020). Permasalahan lingkungan yang kerap kali terjadi seperti adanya pencemaran, baik pencemaran tanah yang disebabkan oleh beragam sampah, pencemaran air akibat pembuangan limbah ke sarana air dan melebihi kadar batas normal, dan pencemaran udara yang diakibatkan oleh penggunaan gas emisi karbon salah satunya dari kendaraan. Sehingga adanya pencemaran tersebut dapat memberikan dampak untuk lingkungan dan manusia yang ada di sekitarnya.

Rendahnya rasa peduli manusia pada lingkungan dapat ditandai dengan perilaku manusia yang negatif pada lingkungan seperti 1) membuang sampah tidak pada tempatnya, 2) melakukan pembakaran hutan, 3) penggunaan bahan plastik berlebihan tanpa mengetahui dan mempedulikan dampaknya, 4) penggunaan bahan bakar berlebihan, dan 5) menebang pohon sembarangan (Winastya, 2021). Selain itu berdasarkan data survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik, di Negara Indonesia sebanyak 72% masyarakat belum memiliki rasa peduli terhadap pengelolaan sampah (Nua, 2021). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan karakter peduli lingkungan pada individu masih belum tercapai dengan optimal.

Saat ini karakter peduli lingkungan menjadi hal yang sangat berharga, karena dengan adanya kepedulian lingkungan akan menciptakan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, indah, dan nyaman. Meskipun pada kenyataannya setiap individu hingga saat ini masih sulit untuk mengimplementasikan karakter peduli lingkungan karena rendahnya kesadaran dan minimnya sosialisasi akan pentingnya lingkungan untuk kehidupan. Oleh karena itu penguatan karakter peduli lingkungan, khususnya pada siswa perlu segera ditegakkan agar dapat menjadi suatu kebiasaan yang diterapkan, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini.

Karakter peduli lingkungan bukan hanya sebuah teori yang dihafalkan oleh siswa, tetapi berupa sikap yang dilakukan dengan kegiatan nyata dalam menjaga lingkungan di mana siswa berada (Nugroho, et al, 2023). Sikap ini juga diwujudkan dalam aksi nyata dalam usaha untuk mengembalikan kerusakan lingkungan yang terjadi. (Liyun, Khasanah, and Tsuraya 2018) Pembentukan karakter Peduli lingkungan bertujuan untuk melatih siswa agar dapat menPedulii lingkungannya sejak dini. (Suryani et al. 2019) penumbuhan karakter Peduli lingkungan untuk membentuk dan menumbuhkan karakter anak-anak usia dini. Karakter seperti ini yang diharapkan mampu menjawab tantangan isu-isu kerusakan lingkungan sebagaimana terjadi pada saat ini sehingga mampu mewujudkan kelangsungan alam terjaga. Karakter ini perlu dibangun dalam diri anak-anak supaya dapat memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan baik sosial dan alam. Karakter ini akan membuat anak mengerti kondisi sesama manusia dan lingkungan alamnya. Tak dapat dipungkiri kedua hal ini merupakan kesatuan yang berjalan beriringan (Azzet 2013).

Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa MI/SD yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan di sekolah yaitu dengan melakukan penguatan karakter peduli lingkungan pada siswa. Oleh karena itu penguatan karakter peduli lingkungan perlu digencarkan sejak individu berada dalam lingkup pendidikan, tujuannya agar siswa dapat berproses untuk peka dan cinta terhadap lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat sekitar. Manusia merupakan individu yang sangat mudah menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya (Hafida, 2020). Akhir tujuan penguatan karakter peduli lingkungan yaitu agar siswa dapat menjadi teladan lingkungan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan sekitar, sehingga karakter yang dimiliki menjadi suatu kebiasaan yang sulit untuk diabaikan (Purwanti, 2017)

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan (Erwin, 2015). Pendidikan karakter peduli lingkungan diharapkan mampu menanamkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan untuk mengubah sikap siswa untuk lebih arif terhadap lingkungan. Berkaitan dengan perilaku

manusia terhadap kondisi sumber daya alam dan lingkungan yang cenderung tidak peduli, maka mengubah perilaku menjadi prioritas utama dalam mengatasi krisis lingkungan.

Pendidikan lingkungan hidup harus diseimbangkan antara teoritis dan praktik. Pendidikan lingkungan hidup sangat penting karena merupakan salah satu usaha untuk melestarikan lingkungan yang dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya (Agsari, dkk., 2018). Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang harus mendapatkan pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan. Pembentukan serta penguatan karakter peduli lingkungan dapat diterapkan sejak anak menempuh pendidikan sekolah dasar, karena secara ilmiah anak pada usia ini memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang bermain, bereksperimen, memiliki semangat dalam bersaing, memiliki keinginan untuk belajar, ketika yang mereka inginkan telah terpenuhi, belajar dengan cara yang mereka inginkan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya membentuk dan menguatkan karakter peduli lingkungan kepada anak atau siswa sekolah dasar.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada semua siswa SDN 057220 Sawit Hulu yang berlokasi di Kecamatan Sawit Sebrang, Kabupaten Langkat pada tanggal 5 Maret 2024. Kegiatan ini direncanakan dalam dua tahap yaitu:

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan yang dilakukan satu minggu sebelum kegiatan. Pada tahap ini tim menyiapkan materi dan hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk kegiatan pengabdian.
2. Pada tahap kedua yaitu tahapan pelaksanaan. Tahap pelaksanaan yang dilakukan ini terdiri dari:
 - a. Perkenalan tim dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan
 - b. Memberikan snack dan minuman kepada siswa siswi
 - c. Tim melakukan presentasi kepada semua siswa siswi untuk mengukur pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pengelolaan sampah
 - d. Tim menyampaikan materi tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan pengelolaan sampah
 - e. Tim melakukan tanya jawab kepada siswa dan siswi
 - f. Tim dan siswa melakukan praktek perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
 - g. Tim menutup kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui beberapa kegiatan diantaranya yaitu:

1. Sosialisasi, diberikan kepada siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, brainstorming, dan tanya jawab yang bertujuan supaya siswa menyadari pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan. Tambak (2014) menyatakan metode ceramah merupakan suatu kegiatan yang memberikan penjelasan materi kepada siswa melalui bahasa lisan.
2. Penyuluhan mengenai pengelolaan sampah
3. Gerakan kebaikan, berupa gerakan membawa tumbler ke sekolah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan cinta lingkungan sebagai bentuk pengabdian yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dan Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS STKIP Al Maksum Langkat merupakan upaya penguatan karakter peduli lingkungan. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh kondisi siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan sekolah. Liyun et al, (2019) adanya urgensi penanaman pendidikan karakter berupa menjaga lingkungan hidup sejak dini, melalui penanaman pola pikir siswa.

Kegiatan cinta lingkungan terdiri dari tiga kegiatan yang terintegrasi yaitu, sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dan gerakan membawa tumbler.

1. Sosialisasi PHBS

Sosialisasi adalah proses belajar, belajar tingkah laku, kebiasaan, pola-pola kultural, dan keterampilan-keterampilan sosial (Ismail, 2019). Tujuan sosialisasi supaya siswa belajar mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Siswa diharapkan mampu menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, sehingga siswa terlindungi dari berbagai penyakit dan dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran. Peserta sosialisasi ini merupakan siswa kelas 1-6. Siswa diberi sosialisasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, yaitu mencuci tangan dengan benar, membeli makanan yang sehat, menggunakan toilet yang bersih dan sehat, mengikuti kegiatan olahraga dan beraktivitas fisik, memberantas jentik nyamuk, menghindari asap rokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, dan membuang sampah pada tempatnya. Penggunaan media membuat siswa antusias dalam mengikuti sosialisasi ini. Media yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah PowerPoint (Ppt) yang didesain dengan gambar dan video yang menarik.



2. Penyuluhan Mengenai Pengelolaan Sampah

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar mengenai pengelolaan sampah. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian sampah, jenis sampah, dampak sampah terhadap kesehatan, dan manfaat pengelolaan sampah. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi pendidikan kesehatan mengenai pengelolaan sampah. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi

yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut.



3. Gerakan Membawa Tumbler

Berdasarkan data KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) total sampah plastik di Indonesia tahun 2019 mencapai 9,52 juta ton (Suara.com). Gerakan ini dilaksanakan agar siswa dapat berpartisipasi dalam pengurangan sampah plastik, selain itu juga untuk menjaga kesehatan tubuh. Dalam upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, siswa-siswa di sekolah ini kini aktif menggunakan tumbler pribadi mereka. Dengan semangat untuk mengurangi sampah plastik yang terbuang ke lingkungan, guru dan siswa bersama-sama mempraktikkan penggunaan tumbler sebagai solusi ramah lingkungan. Setiap siswa didorong untuk membawa tumbler pribadi ke sekolah setiap hari, menggantikan kebiasaan menggunakan botol plastik sekali pakai. Perubahan kecil dalam kebiasaan sehari-hari dapat memberikan dampak positif yang besar pada lingkungan. Gerakan ini diharapkan akan menginspirasi untuk mengadopsi praktik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.



KESIMPULAN

Kegiatan cinta lingkungan ini dilakukan untuk menguatkan karakter peduli lingkungan. Kegiatan cinta lingkungan terdiri dari tiga kegiatan yang terintegrasi yaitu, sosialisasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat), penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dan gerakan membawa tumbler. Kegiatan cinta lingkungan ini terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif berupa kepedulian siswa untuk menjaga lingkungan sekolah. Diharapkan dengan kegiatan ini anak-anak akan semakin lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agsari, Karenina Shashal., dkk, 2018. Development of EcoCulture to Improve Enviromental Literacy in Elementary School. 3rd National Seminar on Educational Innovation: Conference Series, 1(2): 217-222.
- Alfan Nugroho, Moh. “Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan.” Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 1, no. 2 (2022): 93–108. <http://urj.uinmalang.ac.id/index.php/ijpgmi>.
- Azzet, A. M. (2013). Urgensi Pendidikan Karakter Di. Indonesia. Ar-Ruzz Media.
- Erwin, M. (2015). Hukum Lingkungan: dalam sistem perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di indonesia.
- Hafida, S. H. N., Ariandi, A. P., Ismiyatin, L., Wulandari, D. A., Reygina, N., Setyaning-sih, T., ... & Amin, M. A. K. (2020). Pengenalan Etnobotani melalui Pembu-atan Herbarium Kering di Lingkungan Sekolah MI Muhammadiyah Plumbon, Wonogiri. Buletin KKN Pendidikan, 2(2), 79-83.
- Harianti, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri No 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersan Kabupaten Batanghari. September
- Herlina, N. (2017). Permasalahan lingkungan hidup dan penegakan hukum lingkungan di Indonesia. Jurnal Ilmiah Galuh Justisi, 3(2), 162–176.
- Ismail. (2019). Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak. UINSU: JISA (Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama).
- Liyun, N., Khasanah, W. N., & Tsuraya, N. A. (2018). Menanamkan Karakter Cinta Lingkungan Pada Anak Melalui Program “Green And Clean.” Polymers Paint Colour Journal, 1(1), 135– 140. <https://doi.org/10.5771/9783828867246>
- Niman, E. M. (2016). Dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. 10, 91–106.
- Nua, F. (2021). Sebanyak 72% Masyarakat Belum Peduli Sampah. <https://m.medoaindonesia.com/humaniora/400163/sebanyak-72-masyarakat-belumpeduli-sampah>
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., ... & Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. Buletin KKN Pendidikan, 2(2), 69- 74.

- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 17. <https://jurnal/uns.ac.id/jdc/article/view/17622>
- Sabardila, A., Budiargo, A. D., Wiratmoko, G., Himawan, J. A., Triutami, A., Intansari, A., ... & Suistri, S. (2019). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Penghijauan pada Siswa MIM Derasan Sempu, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 35-41
- Suryani, L., Tute, K. J., Aje, A. U., Pendidikan, J., & Universitas, M. (2019). Penumbuhan Karakter Cinta Lingkungan Hidup. 4(2), 23–34. <http://dx.doi.org/10.24127/jlpp.v4i2.1082>
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375-401.
- Winastya, K. P. (2021). Contoh Perbuatan Tidak Mencintai Lingkungan, Ketahui Dampaknya. <https://m.merdeka.com/trending/contohperbuatan-tidak-mencintai-lingkunganketahui-dampaknya-klm.html>
- Zulkifli, A. (2017). No Title (2nd ed.). Teknosain.